



# Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK

Lilies Handayani\*, Wahidah Rauf

Institut Parahikma Indonesia

\*Correspondence: Lilies Handayani  
Email: [lilieshandayani1993@gmail.com](mailto:lilieshandayani1993@gmail.com)

Received: 09 Jan 2024  
Accepted: 22 Feb 2024  
Published: 29 Feb 2024



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh BOPO terhadap pembiayaan mudharabah pada OJK (Studi kasus BUS), untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA terhadap pembiayaan mudharabah pada OJK (Studi kasus BUS), untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh BOPO dan ROA terhadap pembiayaan mudharabah pada OJK (Studi kasus BUS). Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2023 sampai dengan Agustus 2023. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi yang digunakan yaitu laporan keuangan bulanan lengkap dengan yang diterbitkan oleh BUS yang terdaftar di OJK. Sampel yang digunakan sebanyak 37 sampel. Teknik yang digunakan non probability sampling. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada OJK (Studi kasus BUS). Secara parsial ROA memiliki pengaruh signifikan

terhadap pembiayaan mudharabah pada OJK (Studi kasus BUS) dan 3) secara simultan BOPO dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada OJK (Studi kasus BUS). Berdasarkan hasil penelitian di atas, implikasi penelitian ini menunjukkan BOPO yang memiliki pengaruh terhadap pembiayaan mudharabah sedangkan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.

**Kata kunci:** BOPO, ROA, Pembiayaan Mudharabah, BUS

## Pendahuluan

Sistem perbankan adalah salah satu bentuk penerapan lembaga keuangan dalam mendukung keuangan di suatu negara (Prastyo et al., 2023). Kehadiran produk-produk dalam lembaga perbankan diarahkan ikut serta dalam kegiatan ekonomi nasional (Pratama & Wardani, 2023). Hal ini sebagai perwujudan hadirnya lembaga perbankan bertujuan untuk mencapai sistem keuangan global yang sampai saat ini belum mencapai tingkat integrasi secara maksimal (Cahyani et al., 2018). Berdasarkan data yang dicantumkan oleh kantor pelayanan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa terdapat 22 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 12 Bank Umum Syariah pada tahun 2015. Seiring berjalannya waktu berkembang menjadi 21 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 13 Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2016 (Prasaja, 2020). Menurut Arafah (2019) mengatakan bahwa hadirnya BUS telah menjadikan negara Indonesia menganut dua sistem perbankan yaitu

konvensional dan syariah (Nurmala & Thamrin, 2023).

Menurut Pratiwi et al (2023) sesuai data statistik pada perbankan syariah yang menyebutkan bahwa BUS mengalami perkembangan pesat. Dimana dapat dilihat dari total aset jaringan kantor maupun tenaga kerja dari BUS meningkat dari tahun ke tahun. Tercatat mulai tahun 2019 jumlah kekayaan BUS menggapai Rp 350.654 miliar dan meningkat sebesar Rp 492.536 miliar per Agustus 2021 sedangkan jumlah kantor BUS pada tahun 2019 sebanyak 1.919 kantor dan meningkat sebanyak 1.971 kantor pada tahun 2021. Serta penyerapan tenaga kerja BUS juga mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2019 sekitar 49.654 orang dan pada Agustus 2021 dilaporkan mencapai 50.708 orang sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan jasa perbankan syariah oleh masyarakat mengalami peningkatan (OJK, 2022).

Menurut Qodariah & Nurjihadi (2023) pembiayaan dengan akad mudharabah pada perbankan syariah memiliki nilai volume lebih tinggi dibandingkan pembiayaan bagi hasil lainnya yaitu pembiayaan dengan akad musyarakah. Tercatat total aset berbasis pembiayaan mudharabah pada tahun 2019 sebanyak Rp 89.995 dan meningkat sebanyak Rp 118.234 sehingga dari total aset pembiayaan mudharabah yang mengalami peningkatan berhasil meningkatkan total aset hingga 38,63% per tahun 2019-2021 (OJK, 2022). Akan tetapi sejak tahun 2018 hingga 2019 penyaluran pembiayaan mudharabah yang ada di perbankan syariah mengalami penyusutan sehingga berdampak pada penurunan nilai pembiayaan mudharabah dan menyebabkan potensi kerugian pembiayaan bagi hasil terhadap portofolio investasi mudharabah dan musyarakah (Ahmadi et al., 2023).

Menurut Ramadhani dan Sunarsih (2021) ROA merupakan indikator atau alat ukur dalam mengukur kemampuan suatu lembaga maupun perbankan dalam menghasilkan laba (Profitabilitas) yang dapat diukur berdasarkan total aset, tingkat penjualan dan modal saham yang digunakan oleh suatu instansi (Faudzi & Asmara, 2023). Berdasarkan data statistik pada tahun 2019 peningkatan ROA sebesar 1,73% dan meningkat sebesar 2,04% pada tahun 2021 (Akib et al., 2023).

BOPO menurut Maryono, dkk (2020) merupakan alat ukur dalam mengukur kemampuan laba suatu perusahaan. Hanya saja yang membedakan diantara keduanya adalah BOPO menggunakan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional perusahaan dalam mengukur kemampuan profitabilitas yang dihasilkan Perusahaan (Rahmatullah et al., 2023). Semakin besar BOPO yang digunakan maka semakin kecil kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau kinerja keuangan menurun dan semakin kecil BOPO yang digunakan, maka semakin besar kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan atau kinerja keuangan meningkat (Mufida & Nasir, 2023).

Berdasarkan data statistik perbankan syariah mencatat BOPO mengalami penurunan dari total 84,45% pada tahun 2019 menjadi 77,34% pada tahun 2021 sehingga kinerja keuangan dalam perbankan syariah mengalami penurunan hal ini menggambarkan adanya fenomena yang terjadi di lapangan dengan menunjukkan pembiayaan mudharabah tercatat dalam penyaluran pembiayaan pada triwulan III tahun 2022 mencapai 38,36% Year on Year (YOY) atau Rp 118.234 triliun. Jumlah tersebut menunjukkan angka penurunan dan minim pembiayaan mudharabah di BUS (Noviyati & Khoirudin, 2023).

Berdasarkan fenomena rendahnya pembiayaan mudharabah tersebut menyebabkan permasalahan ini perlu dibahas dan dikaji untuk menemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan pembiayaan mudharabah pada BUS (Gunawan dan Suropto, 2023). Selain itu permasalahan yang perlu dikaji untuk mengetahui pembiayaan mudharabah dipengaruhi oleh faktor ROA atau BOPO maupun faktor-faktor lain dalam BUS maka dari itu melihat dari fenomena yang terjadi penulis tertarik untuk mengadakan penelitian adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Falah, Wijayanti (2018), Idah, dkk. (2019), Pasaribu (2019), Baiti, Wildaniyati (2020), Rahmani dan Wirman (2021) dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel independent yang digunakan sama yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Return on Asset (ROA) serta terdapat variabel dependent yang sama pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Idah, dkk. (2019), Pasaribu (2019), Baiti, Wildaniyati (2020), Rahmani, Wirman (2021) dan Daulay (2022) sama-sama meneliti tentang pembiayaan mudharabah. Serta objek penelitian yang digunakan oleh Idah, dkk. (2019), Pasaribu (2019), Baiti, Wildaniyati (2020) dan Daulay (2022) yaitu sama-sama menggunakan BUS. Begitupun dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif (Khoirudin & Haerusman, 2023).

Pada penelitian ini juga menunjukkan kebaruan penelitian yang dapat dilihat dari variabel yang digunakan yaitu BOPO, ROA dan pembiayaan mudharabah dimana pada kajian-kajian sebelumnya yang telah dilakukan oleh penulis banyak menggunakan variabel yang lebih dari tiga, sehingga hal ini juga yang menjadi tujuan penulis ingin mengkaji lebih lanjut pengaruh BOPO dan ROA terhadap pembiayaan mudharabah serta dampaknya terhadap nasabah yang menggunakan akad pembiayaan mudharabah pada BUS (Hanifatusaidah et al., 2019).

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif.

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu laporan keuangan bulanan lengkap yang diterbitkan oleh BUS yang terdaftar di OJK. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode analisis regresi linear berganda yang digunakan penulis dalam menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan penulis. Penentuan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *time series* setiap bulan selama periode 2020 sampai dengan 2023 sebanyak 37 sampel.

### Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan tiga metode dalam mengumpulkan data-

data penelitian yaitu melalui observasi, dokumentasi dan metode deskriptif (Kartika, 2019). Setelah data berhasil dikumpulkan, penulis kemudian melakukan analisis dan uji data untuk menentukan suatu data yang diperoleh dapat menggambarkan terkait permasalahan yang berkaitan dengan variabel penelitian dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic Version 20. Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda sebagai metode analisis data yang digunakan penulis serta pengujian data dilakukan melalui beberapa tahapan uji yaitu pertama penulis menggunakan uji statistik deskriptif kedua penulis melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari tiga uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, selanjutnya penulis melakukan uji hipotesis yang terdiri dari dua uji yaitu uji parsial (t) dan uji simultan (F) dan terakhir penulis melakukan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) (Nurpita et al., 2023).

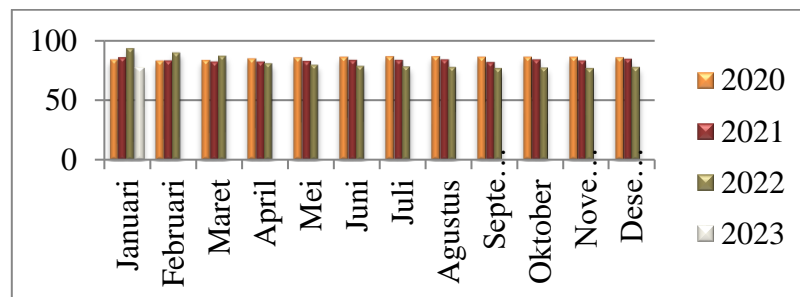
## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### Analisis Deskriptif

Berikut adalah hasil laporan keuangan OJK sesuai dengan variabel:

#### BOPO

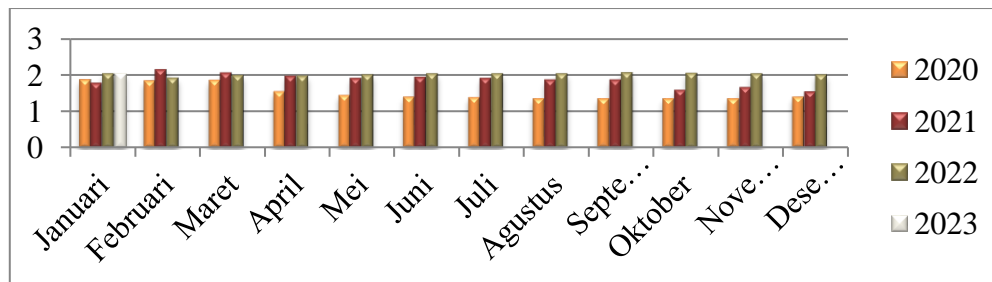


Gambar 1 Laporan Keuangan BOPO Periode 2020-2023

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK, 2023

Berdasarkan gambar 1 BOPO pada tahun 2020 sampai dengan 2023 mengalami fluktuasi dengan nilai maksimum pada bulan Januari sebesar 93,10% dan nilai minimum pada bulan September sebesar 76,67% tahun 2022.

## ROA

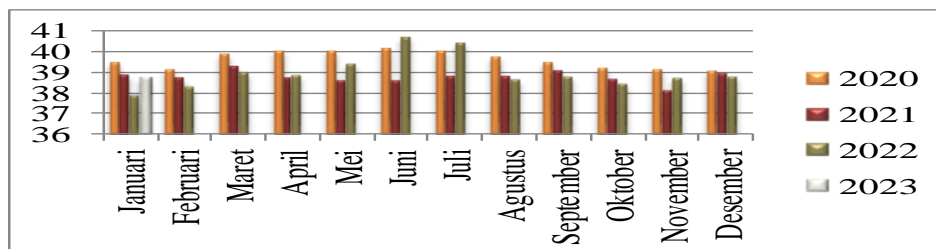


Gambar 2 Laporan Keuangan ROA Periode 2020-2023

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK, 2023

Berdasarkan gambar 2 ROA pada tahun 2020-2023 mengalami fluktuasi nilai maksimum pada bulan februari 2021 sebesar 2,15% sedangkan nilai minimum pada bulan oktober dan november 2020 sebesar 1,35%.

## Pembiayaan Mudharabah



Gambar 3 Laporan Keuangan Pembiayaan Mudharabah Periode 2020-2023

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK, 2023

Berdasarkan gambar 3 pembiayaan mudharabah pada tahun 2020-2023 mengalami fluktuasi nilai maksimum pada bulan Juni 2022 sebesar 40,65% sedangkan nilai minimum pada bulan Januari 2022 sebesar 37,84%. Adapun distribusi statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

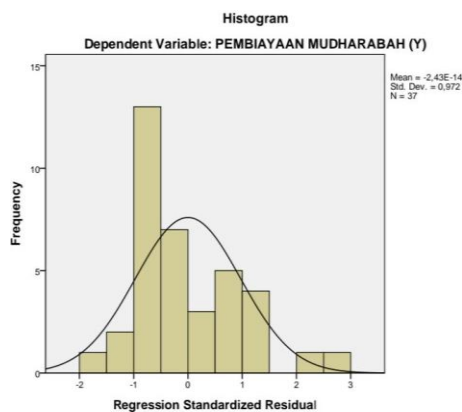
<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
BOPO (X <sub>1</sub> )	37	76,67	93,10	82,9246	3,81860
ROA (X <sub>2</sub> )	37	1,35	2,15	1,8030	0,26544
Pembiayaan Mudharabah (Y)	37	37,84	40,65	39,0619	0,63228
Valid N (listwise)	37				

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut: BOPO menunjukkan nilai minimum sebesar 76,67, nilai maksimum sebesar 93,10 dan nilai rata-rata sebesar 82,9246, sedangkan standar deviasi BOPO sebesar 3,81860. ROA menunjukkan nilai minimum sebesar 1,35, nilai maksimum sebesar 2,15 dan nilai rata-rata sebesar 1,8030, sedangkan nilai standar deviasi ROA sebesar 0,26544. Pembiayaan mudharabah dapat dilihat nilai minimumnya sebesar 37,84, nilai maksimum sebesar 40,65 dan nilai rata-rata sebesar 39,0619, sedangkan standar deviasi sebesar 0,63228.

### Uji Asumsi Klasik

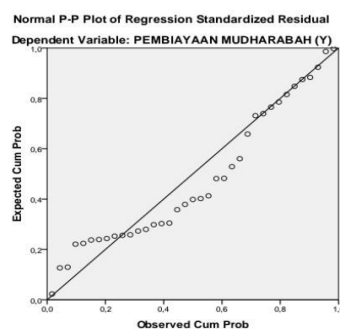
#### Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak (Rukajat, 2018). Pada penelitian ini, penulis menggunakan tiga metode untuk melihat suatu data berdistribusi normal atau tidak yaitu melalui grafik histogram, P-Plot dan nilai asymp signifikan pada uji (K-S) kolmogrov- smirnov.



Gambar 4 Hasil Uji Normalitas-Histogram

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan pola histogram mengikuti kurva normal yang berbentuk bukit. Dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal.



Gambar 5 Hasil Uji Normalitas-Normal P-P Plot

Berdasarkan gambar 5 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar sejajar dengan mengikuti garis diagonal dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data ditujukan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Adapun uji normalitas yang digunakan untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji one sample Kolmogorov-smirnov sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas-Kolmogorov-Smirnov

<i>One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	0,56754915
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,157
	<i>Positive</i>	0,157
	<i>Negative</i>	-0,133
<i>Kolmogrov-Smirnov Z</i>		0,956
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,320
a. <i>Test distribution is normal.</i>		
b. <i>Calculated from data.</i>		

Tabel 2 menunjukkan hasil uji dari *one sample kolmogorov-smirnov* dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,320 artinya lebih besar dari 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

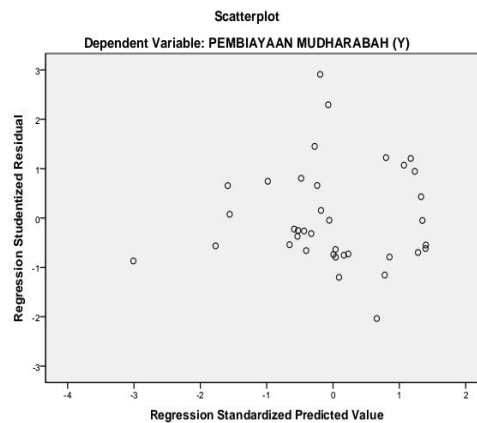
<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
<i>Model</i>		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constans)</i>		
	BOPO (X <sub>1</sub> )	0,706	1,417
	ROA (X <sub>2</sub> )	0,706	1,417
a. <i>Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah</i>			

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 3 menunjukkan bahwa BOPO memperoleh nilai VIF  $1,417 < 10$  dan nilai *tolerance*  $0,706 > 0,1$  dan untuk variabel ROA dengan nilai VIF  $1,417 < 10$  dan nilai *tolerance*  $0,706 > 0,1$ . Jadi dari hasil tersebut menyatakan bahwa variabel



independen tidak memiliki gejala *multikolinearitas* dilihat dari hasil  $VIF < 10$  dan *tolerance*  $> 0,1$  untuk masing-masing variabel.

### Uji Heteroskedastisitas



Gambar 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 6 scatterplot menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas yang artinya model regresi dapat digunakan untuk memprediksi peningkatan pembiayaan mudharabah terhadap variabel independen.

### Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,719 <sup>a</sup>	0,517	0,471		0,46440	1,829

a. Predictors: (Constant), BOPO (X<sub>1</sub>), ROA (X<sub>2</sub>)  
 b. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah (Y)

Hasil Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai DW<sub>hitung</sub> sebesar 1,829. Jika di lihat dari tabel DW dengan signifikasi 0,05 diperoleh dari  $n=37$ ,  $k=2$  (Jumlah variabel independen) diperoleh nilai  $dL=1.3068$  dan nilai  $dU=1,5904$  dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,829 lebih besar dari  $dU$  dan lebih rendah dari  $4-dU$  ( $1,5904 < 1,829 < 4-1,5904=2,4096$ ) yaitu keputusan tidak ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi tersebut.



### Model Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda ini dilakukan untuk mengidentifikasi pola hubungan antar variabel independen dan dependen yaitu BOPO dan ROA terhadap variabel dependen pembiayaan mudharabah (Unaradjan, 2019). Berikut data regresi linear berganda yang telah dianalisis:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	45,840	3,017		15,192	0,000
	BOPO (X <sub>1</sub> )	-0,055	0,030	-0,331	-1,804	0,080
	ROA (X <sub>2</sub> )	-1,242	0,436	-0,522	-2,846	0,007

a. *Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah*

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat nilai konstanta (nilai  $\alpha$  / pembiayaan mudharabah) sebesar 45,840 dan untuk BOPO (nilai  $\beta_1$ ) sebesar -0,055 sementara (nilai  $\beta_2$ ) untuk ROA -1,242. Sehingga dapat diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  $Y = 45,840 + -0,055X_1 + -1,242X_2 + \epsilon$ .

Berikut hasil analisis regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut: Hasil pengujian analisis regresi linear berganda diperoleh nilai konstanta sebesar 45,840 yang jika variabel bebas (BOPO dan ROA) = 0 maka variabel terikat (pembiayaan mudharabah) tetap 45,840. Nilai BOPO -0,055 artinya bahwa setiap BOPO mengalami penurunan 1% maka nilai pembiayaan mudharabah akan peningkatan sebesar -0,035 atau sebaliknya setiap terjadi peningkatan variabel BOPO sebesar 1% maka nilai pembiayaan mudharabah akan menurun sebesar -0,055. Nilai koefisien ROA artinya bahwa setiap ROA -0,941 mengalami penurunan 1% maka nilai pembiayaan mudharabah akan peningkatan sebesar -1,242 begitu juga sebaliknya, setiap terjadi peningkatan variabel ROA sebesar 1% maka pembiayaan mudharabah akan menurun sebesar -1,242.

### Uji Hipotesis

#### Uji T (Parsial)

Berdasarkan Tabel 6 untuk mengetahui jumlah data sekunder penelitian, maka untuk mengetahui nilai  $t_{tabel}$  ditunjukkan dengan rumus  $df = n - k - 1$  ( $df = 37 - 2 - 1$ ) maka nilai  $df = 34$  dengan nilai  $t_{tabel}$  2,032.

Tabel 6. Hasil Uji T (Parsial)

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>Sig.</i>
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	45,840	3,017		15,192	0,000
	-0,055	0,030	-0,331	-1,804	0,080
BOPO (X <sub>1</sub> )	-1,242	0,436	-0,552	-2,846	0,007
ROA (X <sub>2</sub> )					

a. *Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah*

#### Pengaruh BOPO terhadap pembiayaan *mudharabah*

Berdasarkan hasil olah data uji t diatas tabel 4.6 diketahui nilai  $t_{hitung}$  1,804 dengan nilai sig 0,080 sehingga untuk mendapatkan  $t_{tabel}$  dapat dilihat melalui rumus  $df=n$  (Jumlah sampel) – k (Jumlah variabel) sehingga  $df=37-3=34$ . Taraf sig yang digunakan yaitu 5% ( $\alpha=0,05$ ) maka  $t_{tabel}$  2,032. dan  $t_{hitung}$  sebesar 1,804 serta nilai sig 0,080. Hasilnya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,804 < 2,032$ ) dan nilai sig  $0,080 > 0,05$  sehingga disimpulkan BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Sehingga,  $H_1$  ditolak.

#### Pengaruh ROA terhadap pembiayaan *mudharabah*

Berdasarkan hasil olah data uji t diatas tabel 4.6 diketahui nilai  $t_{hitung}$  2,846 dengan nilai sig 0,007 sehingga untuk mendapatkan  $t_{tabel}$  dapat dilihat melalui rumus  $df=n$  (Jumlah sampel) – k (Jumlah variabel) sehingga  $df=37-3=34$ . Taraf sig yang digunakan yaitu 5% ( $\alpha=0,05$ ) maka  $t_{tabel}$  2,032 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,846 serta nilai sig 0,007. Hasilnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,846 > 2,032$ ) dan nilai sig  $0,007 < 0,05$  sehingga disimpulkan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. . Sehingga,  $H_2$  diterima.

#### Uji F (Simultan)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dikatakan berpengaruh positif apabila F hitung  $>$  F tabel dan nilai signifikansi  $<$  0,05. Adapun rumus untuk menghitung F tabel  $df = n-k-1$ . Berikut hasil olah penulis:

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

<i>ANNOVA<sup>a</sup></i>						
Model		<i>Sum</i>	<i>Of</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
		<i>Squares</i>	<i>df</i>			
1	<i>Regression</i>	2,796	2	1,398	4,099	0,025 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	11,596	34	0,341		
	<i>Total</i>	14,392	36			

a. *Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah*  
b. *Predictors: (Constant), BOPO, ROA*

Berdasarkan nilai  $f_{hitung}$  sesuai tabel 4.7 adalah 4,099 dan nilai signifikansi 0,025 untuk mencari nilai  $f_{tabel}$  dapat diketahui melalui tabel statistik dengan taraf signifikansi 0,05 dengan menggunakan rumus  $df=k-1$  artinya  $df=(3-1)$  jadi 2 dan  $df_2= n-k-1$  artinya  $df_2=37-2-1$  jadi 34. Nilai  $f_{tabel}$  3,28, sehingga dapat disimpulkan berdasarkan dari pengambilan keputusan  $f_{hitung}$  4,099 >  $f_{tabel}$  3,28 dengan taraf signifikansi 0,025 < 0,05 maka BOPO dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Sehingga,  $H_3$  diterima.

#### Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinan (R<sup>2</sup>) digunakan agar dapat memperhitungkan dan memperkirakan seberapa jauh pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini, koefisien determinasi menggunakan nilai adjusted R square dengan menggunakan rumus  $KD=R^2 \times 100\%$ .

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,719 <sup>a</sup>	0,517	0,471	0,46440	1,829

a. Predictors: (Constant), BOPO, ROA  
b. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan Tabel 8 hasil pengujian analisis R<sup>2</sup> di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan sebesar 0,471 atau sebesar 47,1% dipengaruhi oleh variabel bebas sedangkan sisanya 52,9% dipengaruhi oleh variabel di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki kemampuan rendah dalam memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.

## Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis, selanjutnya akan dijelaskan mengenai gambaran dari pengaruh antar variabel dalam penelitian ini yaitu penulis akan menjabarkan pengaruh BOPO dan ROA terhadap pembiayaan *mudharabah* pada OJK (Studi kasus BUS).

#### Pengaruh BOPO (X<sub>1</sub>) terhadap pembiayaan *mudharabah* (Y)

Berdasarkan hasil olah data uji t di atas tabel 4.6 diketahui nilai  $t_{hitung}$  1,804 dengan nilai sig 0,080 sehingga untuk mendapatkan  $t_{tabel}$  dapat dilihat melalui rumus  $df=n$  (Jumlah sampel) – k (Jumlah variabel) sehingga  $df=37-3=34$ . Taraf sig yang digunakan yaitu 5% ( $\alpha=0,05$ ) maka  $t_{tabel}$  2,032. dan  $t_{hitung}$  sebesar 1,804 serta nilai sig 0,080. Hasilnya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (1,804 < 2,032) dan nilai sig 0,080 > 0,05 sehingga disimpulkan BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Sehingga,  $H_1$  ditolak.

Hasil penelitian yang didapatkan menjadi dasar pengambilan keputusan penulis menyatakan jika BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* pada OJK (Studi kasus BUS). Akan berdampak terhadap pembiayaan *mudharabah* pada BUS kesulitan untuk mendapatkan laba .

Apabila BOPO semakin tinggi BOPO pada BUS maka akan semakin minim pembiayaan *mudharabah*. *Mudharabah* merupakan bagian terpenting untuk mempertahankan eksistensi suatu perusahaan serta menjadi tolak ukur permodalan dalam perusahaan. Apabila hasil BOPO terbilang baik dan stabil maka akan meningkatkan pembiayaan *mudharabah* yang ada sehingga apabila terjadi risiko-risiko keuangan maka perusahaan mampu untuk mengatasinya.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Pasaribu (2019) menyatakan jika semakin sedikit perbandingan BOPO berarti semakin efektif biaya operasional yang dikeluarkan oleh Bank yang berkaitan dengan seluruh penambahan penghasilan operasional akan berpengaruh ke minimnya *margin* sebelum pajak yang ada pada Bank.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Daulay (2022) menyatakan jika BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* yang terdaftar di OJK. Hasil BOPO dapat dikatakan salah satu faktor yang menjadi tolak ukur untuk menjaga kesetabilan pembiayaan *mudharabah* agar tidak menimbulkan penurunan atau kerugian.

#### Pengaruh ROA ( $X_2$ ) terhadap pembiayaan *mudharabah* (Y)

Hasil penelitian ini yang didapatkan menjadi dasar pengambilan keputusan penulis menyatakan jika ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* yang terdaftar di OJK. Penelitian ini menjelaskan jika kontribusi ROA dapat dikatakan kurang berperan dalam pembiayaan *mudharabah* karena ROA lebih diutamakan untuk membayar kerugian dalam Bank juga apabila terjadi risiko keuangan akan berdampak pada BOPO dan akan mengurangi pendapatan Bank yang diperoleh dari hasil BOPO.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2018) menyatakan jika ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* yang terdaftar di OJK. Kontribusi ROA tergolong rentang dilakukan karena apabila terjadi risiko keuangan maka akan berdampak ke banyak perusahaan dan menimbulkan kerugian besar seperti biaya klaim nasabah hingga pendapatan perusahaan sehingga menyebabkan kontribusi ROA berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*.

#### Pengaruh BOPO ( $X_1$ ) dan ROA ( $X_2$ ) terhadap pembiayaan *mudharabah* (Y)

Melihat hasil uji simultan atau uji variabel secara bersama-sama memperlihatkan secara simultan variabel BOPO dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* yang terdaftar di OJK. Dibuktikan jumlah  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,28 sehingga dapat diketahui berdasarkan kriteria dan pengambilan keputusan  $F_{\text{hitung}} 4,099 > F_{\text{tabel}} 3,28$  dengan taraf signifikan maka, hasil BOPO dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Pembiayaan *mudharabah* merupakan akad kerja sama antara dua orang yang

dimana salah satu sebagai pemberi modal dan salah satu sebagai pengelola modal. Pembiayaan *mudharabah* dapat dipengaruhi oleh BOPO sehingga apabila terjadi peningkatan BOPO maka, nilai pembiayaan *mudharabah* juga akan mengalami peningkatan. Selain itu, setiap Bank harus mampu melihat kondisi dan peluang lainnya agar pembiayaan *mudharabah* mengalami pertumbuhan.

Penelitian ini didukung oleh teori *signaling* yang dicetuskan oleh Donaldson dan Davis (1973) menyatakan dalam jurnal Davis, Schoorman dan Donaldson (2018), bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan sinyal atau gambaran kepada pihak eksternal atau investor sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan. Apabila sinyal yang dikeluarkan bersifat stabil dan baik maka akan diterima sebagai informasi jika Bank memiliki kondisi keuangan yang sehat. Selanjutnya hasil penelitian terdahulu yang searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2018) yang menyatakan jika BOPO berpengaruh simultan terhadap pembiayaan *mudharabah* dan penelitian yang dilakukan Idah, dkk (2019) ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*.

### Daftar Pustaka

- Ahmadi, B., Suksesiyah, P. K., Santi, M., & Nur'aini, A. (2023). Penyelesaian Pembiayaan Macet Pada Anggota Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baitut Tamwil Muhammadiyah Surya Madinah Tulungagung. *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 1(1), 1-10.
- Akib, B., Nur, A., & Handayani, L. (2023). Analysis of the Influence Islamic Branding on the Intention of the Community in Gowa District to Become Customers of Bank Syariah Indonesia (BSI). *Journal of Waqf and Islamic Economic Philanthropy*, 1(1), 1-11.
- Arafah, S. (2019). Analisis Minat Masyarakat Aek Kanopan Dalam Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Kasus PT. Bank Syariah KCP Aek Kanopan) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Baiti, I. N., & Wildaniyati, A. (2020). Pengaruh FDR, NPF, ROA, CAR Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Pada Tahun 2015-2019). *Jurnal ilmu-ilmu akuntansi*, 1(2).
- Cahyani, W. N., Falah, S., & Wijayanti, R. Y. (2018). Analisis pengaruh ROA, ROE, BOPO dan suku bunga terhadap bagi hasil deposito *mudharabah* pada perbankan syariah. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2018, 1.1.
- Daulay, A.R., & Astuti, W. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis)*, 8(2), 174-184.
- Faudzi, M., & Asmara, G. D. (2023). Analisis Neraca Perdagangan Indonesia: Pendekatan ARDL. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(1), 1-16.
- Febrianto, H. D., & Wardani, D. T. K. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Bank Syariah. *Journal of Macroeconomics and Social*



- Development*, 1(2), 1-22.
- Gunawan, R., & Suropto, S. (2023). Determinan Impor Migas di Indonesia: Pendekatan VAR. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(1), 1-13.
- Hanifatusaidah, Y., Diana, N., & Mawardi, M.C. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2017. *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(03).
- Kartika, S. (2019). Pengaruh Pembiayaan Tanggung Renteng Terhadap Keputusan Meminjam Pada Koprasi Mitra Dhuafa Cabang Cikedal (*Doctoral dissertation*, UIN SMH BANTEN).
- Khoirudin, R., & Haerusman, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2022. *Journal of Regional Economics and Development*, 1(1), 1-9.
- Maryono, M., VMS, D. Y., & Santosa, A. B. (2020). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) serta *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 9(2), 111-121.
- Mufida, L. L. A., & Nasir, M. S. (2023). Analisis Dinamis Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(1), 1-14.
- Noviyati, A. M., & Khoirudin, R. (2023). Analisis Optimalisasi Aset Pemerintah Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 1(2), 1-11.
- Nurmala, A. C. W., & Thamrin, H. M. (2023). Strategi Komunikasi Pemasaran Jasa Ekspedisi PT Putra Kalistail Banyuwangi dalam Meningkatkan Pelayanan pada Pelanggan. *Journal Of Economics, Assets, And Evaluation*, 1(1), 1-13.
- Nurpita, A., Andjani, I., Prativi, F. P., & Ardhanti, R. (2023). Analisis Hubungan Faktor Lokasi dengan Harga Transaksi Rumah Tinggal Tipe Sederhana (Studi Kasus Kabupaten Bantul, Kulonprogo dan Sleman). *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 1(2), 1-10.
- Otoritas Jasa Keuangan (2023). Statistik perbankan syariah. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>.
- Prasaja, M. (2020). Analisis pengukuran rasio keuangan dan makro ekonomi terhadap profitabilitas Bank Syariah. *Annual Conference On Ihtifaz: Islamic Economics, Finance And Banking*, 249-265.
- Prastyo, R. B., Santoso, B., & Wibowo, Y. G. (2023). Analisis Distribusi Selling-in UD. Bumi Pepaya untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran pada Perkebunan Pepaya di Desa Wonosobo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 1(1), 1-12.
- Pratama, P. A., & Wardani, D. T. K. (2023). Analisis Faktor Ekonomi, Sosial, Lingkungan dan Kelembagaan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Malioboro Pasca Relokasi di Teras Malioboro 1. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(2), 1-14.
- Pratiwi, M. R., Izzudin, A., & Rahayu, J. (2023). Analisis Strategi Pemasaran Lapangan Futsal Pasca Pandemi Covid di Mega Futsal Genteng, Kabupaten Banyuwangi. *Journal of*

*Economics, Assets, and Evaluation*, 1(1), 1-10.

- Qodariah, L., & Nurjihadi, M. (2024). PENGARUH SEKTOR-SEKTOR EKONOMI PRIORITAS DAN VARIABEL DEMOGRAFIS TERHADAP KONSUMSI ENERGI LISTRIK DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(3), 1-14.
- Rahmani, N. R. (2021). Pengaruh ROA dan FDR terhadap pembiayaan *mudharabah* pada BNI Syariah (BNIS). *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 53-68.
- Rahmatullah, F., Wijyantini, B., & Wibowo, Y. G. (2023). Analisis RBV (Resources Based View) untuk Menentukan Keunggulan Bersaing Perusahaan Pada UD. Tiga Putra. *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 1(1), 1-17.
- Ramadhani, S., & Sunarsih, U. (2021). Pengaruh *Return On Asset*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* (2015-2018) (studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar BI).